

Perancangan Interior Kafe Basket di Surabaya

Clarissa Cindy Yossy, Adi Santosa, dan Anik Rakhmawati
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: clarissacindy25@yahoo.com ; adis@petra.ac.id ; nikarakhma@gmail.com

Abstrak— Antusias masyarakat Surabaya terhadap olahraga basket semakin meningkat, namun Surabaya memiliki fasilitas yang terbatas untuk olahraga basket, untuk itu dirancang sebuah kafe dengan tema basket yang menyediakan berbagai fasilitas basket. Kafe basket didesain dengan membawa suasana arena basket ke dalam kafe. Fasilitas yang ada di dalam kafe basket juga disesuaikan dengan fasilitas yang ada di dalam arena basket sehingga pengunjung kafe dapat merasakan pengalaman berada di arena basket.

Perancangan interior kafe basket di Surabaya ini diharapkan mampu untuk mawadahi kebutuhan masyarakat Surabaya untuk menyalurkan hobi basket serta memberi pengetahuan tentang olahraga basket kepada masyarakat Surabaya. Pengunjung dapat menikmati pertandingan basket dengan layar yang disediakan serta bermain langsung di fasilitas lapangan basket yang disediakan dalam kafe basket. Pengunjung juga dapat menikmati fasilitas VIP serta membeli aksesoris basket di toko yang disediakan.

Kata Kunci— perancangan, interior, kafe Basket, Surabaya

Abstract— The enthusiasm towards Basketball is increasing in Surabaya. Sadly Surabaya has limited facilities for Basketball. Therefore, a café with basketball theme, which provides various basketball facilities, is designed to respond that problem. The café is designed to bring the atmosphere of basketball arena inside the room. The facilities provided are adapted from some facilities that existed in Basketball arena, so that visitors can experience the basketball arena while inside the café.

The Interior Design of Basketball Café in Surabaya will be able to accommodate people's needs in Surabaya, which are a place to deliver their hobby toward basketball as well as gaining some knowledge about Basketball. Visitors can enjoy basketball matches through a screen provided inside the café. They also can do basketball in the court, which also provided by the café. Visitors can also enjoy VIP facilities and purchase basketball accessories at the store.

Keyword— design, interior, Basketball Cafe, Surabaya

I. PENDAHULUAN

Olahraga basket yang dikenal di Indonesia karena mewahnya pertandingan NBA (*National Basketball Association*) menjadi tren yang semakin lama semakin digemari di masyarakat Surabaya, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Perkembangan olahraga basket di Surabaya ini mencapai puncaknya saat didirikannya DBL Arena Surabaya di Jalan Ahmad Yani NO. 88. DBL Arena dibuka pada tanggal 25 Juli 2008, pada mulanya DBL Arena ditujukan untuk

mewadahi pertandingan basket antar siswa SMP dan antar siswa SMA, kemudian bertambah fungsi menjadi tempat berlangsung NBL (*National Basketball League*) seri Surabaya, yang kini berganti nama menjadi IBL (*Indonesian Basketball League*). IBL merupakan pertandingan basket profesional yang merupakan tingkat tertinggi dari pertandingan basket di Indonesia. DBL Arena juga menjadi tuan rumah acara basket DBL (*Deteksi Basketball League*) antar siswa SMA dengan mendatangkan pemain NBA untuk membimbing dan memberi motivasi bagi para siswa terbaik dari seluruh Indonesia untuk diseleksi dan mewakili Indonesia untuk bertanding di luar negeri.

Antusias masyarakat Surabaya pada olahraga basket sangat tinggi terlihat dari penuhnya DBL Arena saat IBL dan DBL terlaksana. DBL Arena mampu menampung 4000 pengunjung. Setiap tim NBA dan IBL memiliki kelompok penggemar masing-masing. Penggemar basket di Surabaya memiliki agenda untuk menonton tim favoritnya bersama-sama di suatu kafe atau hanya sekedar berkumpul bersama. Penggemar basket di Surabaya bukan hanya sekedar hobi menonton pertandingan basket, namun juga hobi bermain basket. Penggemar basket tak jarang juga mengoleksi sepatu basket, kostum basket pemain favorit dan aksesoris basket lainnya. Olahraga basket mampu menyatukan semua orang dari berbagai kalangan.

Surabaya merupakan kota besar yang memiliki banyak penduduk yang saling membutuhkan sehingga mereka berusaha untuk tetap berkomunikasi dengan baik dan tetap menjaga keakraban. Melihat kecenderungan masyarakat untuk saling berkomunikasi, maka di Surabaya banyak didirikan kafe kecil. Meskipun jumlah kafe di Surabaya sudah cukup banyak, namun kafe yang memiliki konsep unik dan nyaman akan selalu penuh dengan pengunjung. Namun belum ada kafe yang dapat mawadahi penggemar basket untuk saling berkomunikasi dan melakukan hobinya seperti menonton pertandingan, membahas pertandingan atau bahkan jumpa dengan atlet favorit mereka. Sehingga untuk lebih memperkenalkan basket kepada masyarakat dan untuk mawadahi kebutuhan penggemar basket maka didesain kafe dengan tema basket. Kafe ini dirancang agar masyarakat Surabaya mampu mengenal basket lebih lagi dan mampu menyalurkan hobinya melalui kafe ini, bahkan lebih menyatukan seluruh penggemar basket di Surabaya.

Dalam perancangan interior kafe basket di Rumusan Masalah Surabaya ada beberapa rumusan masalah seperti bagaimana merancang interior kafe dengan tema basket yang menarik dan nyaman untuk pengunjung, serta bagaimana merancang interior kafe yang mampu memperkenalkan basket kepada masyarakat Surabaya?

A. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan interior kafe basket di Surabaya ini memiliki tujuan untuk mawadahi minat olahraga basket masyarakat Surabaya dengan suasana yang baru dan belum pernah ada di Surabaya dalam bentuk kafe serta menyediakan tempat baru dengan konsep yang unik dan mampu memberi informasi untuk memperkenalkan basket kepada masyarakat Surabaya.

B. Manfaat Perancangan

Perancangan interior kafe basket di Surabaya diharapkan dan memberi beberapa manfaat yaitu memberi wadah bagi masyarakat penggemar basket di Surabaya, memberi alternatif tempat berkumpul dengan konsep yang unik, serta memberi informasi untuk lebih mengenal olahraga basket

C. Target Perancangan

Fasilitas dan ruang yang terdapat dalam perancangan ini meliputi:

- *Area Hall*, area ini merupakan area yang dilalui pengunjung dari pintu masuk hingga ke area kafe dengan melalui area galeri dan area giftshop.
- *Area Kafe*, merupakan area dimana pengunjung bisa bersantai sambil menonton pertandingan basket atau sekedar berkumpul dan bermain bersama teman serta menyantap hidangan kecil atau hanya sekedar minum kopi dan minuman lainnya.
- *Ruang VIP*, ruang ini dapat dipesan pengunjung untuk acara khusus, seperti ulang tahun, rapat, atau fan meeting untuk pemain basket profesional, atau untuk wawancara dengan media televisi, majalah atau radio dan juga sebagai area photoshoot yang mampu menampung hingga 15 orang. Fasilitas yang disediakan adalah TV privat, permainan bola basket, sofa dan beberapa meja kecil sesuai kebutuhan.
- *Area giftshop*, area *giftshop* ini menjual berbagai produk yang berkaitan dengan olahraga basket, mulai dari kostum tim favorit, tas basket, sepatu basket, dan aksesoris permainan basket lainnya, serta hiasan-hiasan bertema basket.
- *Galeri*, area ini memamerkan barang-barang yang bertema basket seperti kostum pemain, bola basket dan sepatu pemain basket profesional.
- *Area Bermain*, area setengah lapangan ini disediakan untuk penggemar basket yang lapangan basket untuk sekedar bermain atau pertandingan 3 on 3 dengan fasilitas locker room, bench area, ruang ganti dan area penonton, serta menyediakan

Arcade Game Basketball untuk bermain basket dengan santai.

- *Ruang Servis*, area ini digunakan oleh pengelola kafe meliputi dapur dan ruang staff, serta ruang panel.
- *Toilet khusus* pengunjung pada bagian kafe yang terpisah untuk pria dan wanita.

II. TAHAPAN PERANCANGAN

A. Data yang Diperlukan

1. Data Lapangan

Data lapangan berupa denah bangunan, tapak lokasi, potongan bangunan serta layout lokasi perancangan. Data Lapangan

2. Data Literatur

Data literatur berupa teori-teori dan tinjauan pustaka mengenai standar desain kafe dan lapangan basket serta ruang pendukung lainnya yang didapat melalui buku literatur dan jurnal interior.

3. Data Tipologi

Merupakan data pembandingan dengan desain sejenis yang sudah ada untuk dijadikan referensi dan acuan untuk mendapatkan desain yang baik.

B. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan maka digunakan metode komparatif yaitu dengan membandingkan beberapa kafe yang memiliki tema olahraga basket. Dari hasil analisis akan diperoleh kelebihan dan kekurangan desain yang akan dibandingkan dengan literatur yang telah diperoleh. Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan aktivitas pengguna dalam kafe, sehingga dapat ditentukan kebutuhan ruang untuk Kafe Basket.

Analisis tapak juga sangat dibutuhkan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan lokasi perancangan sehingga dapat diperoleh masalah dan solusi desain.

C. Proses Desain

Setelah melalui proses analisis maka tahap perancangan sampai kepada programming yang berisi aktivitas pengguna, kebutuhan ruang, besaran ruang dan perabot yang dibutuhkan, hubungan antar ruang, sirkulasi dalam ruang, serta zoning dan grouping. Sehingga dari programming dapat dimunculkan konsep desain yang menjawab semua kebutuhan pengguna. Setelah konsep ditemukan maka dibutuhkan skematik desain untuk mendapatkan hasil akhir yang terbaik berupa gambar kerja presentasi dan maket presentasi.

III. KAJIAN PUSTAKA

Kafe memiliki sebuah prinsip yang meyangkut persyaratannya, yaitu persyaratan mengenai kenikmatan manusia yang dititik beratkan pada kebutuhan ruang gerak atau kebutuhan individu. Kebutuhan gerak bagi tiap individu berbeda-beda, namun kurang lebih adalah 1,4-1,7 meter persegi per individu. Fasilitas makan ini dibutuhkan dekorasi

yang kuat dengan tema yang unik sebagai penekanan pada ruang. Luasan ruang untuk area makan sekitar 1,3 – 1,5 meter persegi per orang dan untuk ruang servis membutuhkan luas sekitar 1,5 – 1,7 meter persegi per orang. (Katsigris 22)

Kafe dikategorikan dalam *coffee shop*, yaitu restoran yang melayani dan menjual makanan dan minuman ringan. Dalam perancangan interior kafe sirkulasi harus diperhatikan untuk menjaga kenyamanan pengunjung, sedangkan sirkulasi kafe ditentukan oleh bentuk layout kafe sehingga ada hal – hal yang perlu diperhatikan yaitu peletakan kelompok meja makan dibuat dekat dengan kolom, jika berada di tengah kafe. Area duduk pelayan tidak terletak pada tempat yang dekat dengan pengunjung. Sirkulasi pengunjung dan pegawai tidak boleh bertabrakan, sirkulasi dalam kafe termasuk sirkulasi orang, rel kereta makanan, dan sirkulasi waiter. Sirkulasi juga dapat ditentukan oleh kegiatan pengunjung sehingga dapat mengarahkan dan membimbing perjalanan. Bentuk layout juga dipengaruhi oleh jenis makanan. Sistem servis makanan memengaruhi sirkulasi serta material yang digunakan. (Lawson 58)

Dalam perancangan kafe, desain mebel juga memiliki peranan penting karena dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung untuk berlama-lama duduk maupun datang, atau makan lalu segera pergi. Standar kursi yang disarankan untuk kursi kafe ialah 40x40 cm untuk dudukannya, namun jika ingin membuat pengunjung lebih tahan lama maka dudukan kursi dapat dibuat 45x45 cm. Untuk memberi kenyamanan pada pengunjung sebaiknya layout kafe diatur sedemikian rupa sehingga dapat diketahui dimana harus meletakkan kursi atau meja panjang agar sirkulasi tetap nyaman dan tidak terganggu. Kenyamanan pengunjung adalah hal yang utama dalam mendesain kafe sehingga harus diperhatikan hal-hal apa saja yang kurang disukai pengunjung, seperti perbedaan ketinggian lantai yang tidak begitu disenangi pengunjung, jika memang sangat diperlukan sebaiknya tidak melebihi 2 sampai 3 anak tangga. Agar tidak mengganggu privasi dan sirkulasi pengunjung, sebaiknya tempat tunggu pelayan diletakkan di tempat yang tidak terjangkau oleh pandangan pengunjung. (Neufert 27-30)

Elemen interior memiliki peranan penting dalam membentuk suasana dalam ruang kafe. elemen interior terdiri dari lantai yang memiliki ciri – ciri sebagai berikut: berfungsi sebagai permukaan halus dengan kesan elegan dan menyerap suara. Kedua, penggunaan material yang berbeda memberi sensasi yang berbeda pada pengunjung, untuk lantai dengan presentase aktivitas tinggi sebaiknya menggunakan material yang kuat. Untuk bagian dapur sebaiknya menggunakan material yang tidak mudah terbakar.

Elemen dinding kafe sebaiknya memiliki ciri – ciri yaitu mudah dioalh sebagai *point of interest*, sumber pencahayaan, dan interaksi dengan dunia luar, yang kedua dinding yang keras cenderung meningkatkan kebisingan sehingga harus diatasi dengan material yang menyerap suara, dan yang ketiga adalah dinding harus mudah dibersihkan. Elemen interior lainnya adalah plafon, plafon yang terdapat pencahayaan cove dapat mengurangi jumlah suara.

Untuk mendapatkan desain maksimal untuk sebuah kafe maka ada syarat yang perlu diperhatikan, antara lain:

a) Lokasi

Terletak di lokasi yang terhindar dari pencemaran yang diakibatkan oleh debu, asap, dan serangga serta tidak berdekatan dengan sumber pencemaran seperti tempat pembuangan sampah umum, WC umum, dan tempat pengolahan limbah.

b) View bangunan

Pemandangan di sekitar bangunan mampu memberi nilai tambah untuk sebuah tempat makan seperti pemandangan alam, taman atau kolam. Tempat makan juga dapat ditempatkan di lokasi yang tertinggi dari suatu bangunan untuk mendapatkan view bangunan dengan menggunakan jendela kaca. Jika sebuah tempat makan menjual pemandangan maka interior kafe atau restaurant dibuat seminimal mungkin agar pengunjung lebih focus kepada pemandangan yang ada. (Lawson 45)

c) Fasade bangunan

Fasade bangunan sangat berpengaruh terhadap image sebuah restaurant. Jika sebuah tempat makan menjual interior maka fasade banguann akan didesain dengan menggunakan kaca sehingga interior dapat terlihat dari luar, namun fasade banguann dapat dibuat tertutup untuk menjaga privasi pengunjung. (Lawson 48)

d) Main entrance

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menentukan posisi main entrance adalah posisi lalu lintas didepannya, pemberian kanopi untuk memberi rasa nyaman bagi pengunjung, bentuk dan ukuran main entrance harus menyesuaikan dengan kebutuhan interior. (Lawson 53)

e) Mood dan atmosfer

Menurut Lawson, dalam sebuah kafe, suasana, mood dan atmosfer memiliki peranan besar bagi kepuasan pengunjung. Mood diartikan sebagai emosi jiwa sesaat yang dipengaruhi oleh faktor psikologi maupun fisiologi yang dikaitkan dengan desain interior kafe. mood cenderung mempengaruhi pengunjung untuk memilih privasi. Atmosfer merupakan efek yang dirasakan pengunjung terhadap kondisi sekitarnya yang dapat berubah ketika kondisi dan situasinya berubah. Penataan dan pemilihan dekorasi serta perabot mampu menciptakan kesan tertentu, baik kesan eksklusif maupun kesan lainnya. Atmosfer dalam ruang juga dapat diciptakan dengan ketertarikan pada segi tertentu baik internal maupun secara eksternal, musik, efek pencahayaan, maupun adanya ciri khas tertentu seperti point of interest pada suatu desain.

f) Lantai

Lantai sebuah kafe harus bersifat fungsional serta dekoratif karena material penutup lantai memberi pengaruh yang sangat besar terhadap kebersihan dan perawatannya. Finishing lantai setidaknya senada dengan karakter dinding, perabot dan elemen interior lainnya. (Lawson 142-143)

g) Dinding

Dinding dalam sebuah kafe dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu dinding yang sulit untuk diubah apabila tanpa pemberian penyangga lain, contohnya dinding batu bata, konstruksi beton balok atau monolit dan non load-bearing walls yang dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

a. Fixed, dinding yang pemasangannya dimatikan sehingga tidak dapat dipindahkan dengan mudah, untuk membongkar

partisi jenis ini akan membutuhkan pengerjaan dan pengerjaan bangunan secara substansial.

b. Demountable, dinding jenis ini dapat dibongkar-pasang kembali menjadi komponen dasarnya, tipe konstruksi dinding ini adalah kerangka, konstruksi baut dan sekrup, contohnya adalah material lembaran seperti kayu yang dipasang langsung pada rangkanya.

c. Moveable, dinding partisi jenis ini dapat dipindahkan secara fleksibel untuk kebutuhan ruangan, tipe konstruksi dinding ini adalah panel yang dapat berdiri sendiri yang dipasang pada rel.

Finishing pada dinding harus dapat memenuhi kebutuhan fungsional dan dekoratif yang diinginkan, sedangkan faktor yang mempengaruhi pemilihan finishing dinding adalah:

- Mudah didekorasi dan dibersihkan;
- Permukaan halus dan rata;
- Tidak berjamur jika kontak dengan air;
- Bersifat dekoratif;
- Mudah diperbaiki atau diganti;
- Pertimbangan harga dan jasa pemasangan;
- Jangka waktu penggunaan;
- Kekuatan permukaan serta kerangka pemasangan;
- Jika finishing dinding menggunakan material ekspos hendaknya diberi sentuhan dekoratif. (Lawson 123-125)

h) Plafon

Plafon mempengaruhi proporsi ruangan, hal – hal yang perlu diperhatikan untuk merancang plafon kafe adalah:

- Dapat menampung sistem teknis kafe;
- Ketentuan akustik;
- Tahap terhadap api;
- Kemudahan pemasangan;
- Efek kelembaban;
- Ketentuan konstruksi;
- Dekorasi dan perawatan;
- Biaya.

Secara garis besar dikelompokkan menjadi dua sistem yaitu sistem yang langsung dipasang pada bagian bawah dari komponen struktural bangunan, sistem kedua yaitu sistem yang langsung dipasang pada rangka tambahan dibawah balok atap maupun struktur lantai dimana ruang kosong yang terdapat diatasnya. Plafon jenis kedua memiliki kelebihan untuk menyembunyikan struktur bangunan yang akan digunakan. Finishing untuk plafon terdiri dari tiga jenis, yaitu:

- Plafon tanpa lis, terbentuk akibat penggunaan plester sebagai finishing setelah sebelumnya dipasang rangka pada struktur bangunan atau langsung ditutup dengan plasterboard.
- Plafon berpanel, plafon ini memberikan kemudahan untuk mengakses ruang kosong di atas penutup plafon yang biasanya dimanfaatkan untuk sistem mekanikal. Plafon jenis ini biasanya berbentuk modular (persegi).
- Plafon berpola lembaran, biasanya pola plafon lembaran terbentuk akibat finishing yang berupa lembaran papan kayu atau lembaran lain. Plafon jenis ini memungkinkan munculnya bentukan yang elastis

maupun plastis sehingga wujud dari plafon menjadi lebih menarik (Lawson 138-142)

i) Perabot

Dalam sebuah kafe perabot yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan kafe. Perabot kafe harus nyaman dipakai, praktis dan memiliki estetika. Material yang paling banyak digunakan untuk perabot kafe adalah kayu. Perabot dari kayu memiliki kelebihan yaitu tidak berkarat, kuat, serta nyaman dipakai serta mudah dibentuk.

Selain kafe, hal lain yang merupakan hal penting dalam perancangan Kafe Basket adalah lapangan basket. Lapangan basket yang baik harus memenuhi standar yang telah ditentukan, ada tiga standar ukuran lapangan berdasar NBA (*National Basketball Association*) yaitu lapangan harus memiliki panjang 28,65 meter dan lebar 15,24 meter dan ketinggian ring basket 3,05 meter, radius dibatasi busur 1,22 meter, pusat lingkaran diameter lapangan olahraga bola basket yaitu 3,66 meter, pada jarak 3 poin garis dari keranjang basket yaitu 7.24 meter. 6.70 meter.

Berdasarkan standar FIBA (*International Basketball Federation*) lapangan harus mempunyai lebar 15 meter dan panjang 28 meter, ketinggian ring basket yaitu 3,05 meter, radius dibatasi busur yaitu 1,25 meter. Pada garis lemparan bebas jarak dari titik di lantai langsung di bawah backboard yaitu 15,09 ft atau 4,6 meter.

Berdasarkan NCAA (*National Collegiate Athletic Association*) panjang lapangan olahraga bola basket yaitu 28,65 meter. Lebar lapangan olahraga bola basket yaitu 15,24 meter. Ketinggian ring basket yaitu 3,05 meter. Radius dibatasi busur yaitu 0,91 meter. Pusat lingkaran diameter lapangan olahraga bola basket atau 3,66 meter. Pada jarak 3 point garis dari keranjang basket yaitu 6.32 meter. Pada garis lemparan bebas jarak dari titik di lantai langsung di bawah backboard yaitu 4,57 meter.

Batas garis lapangan harus memiliki ketebalan 5cm dan radius dari lingkaran yang berada di tengah lapangan basket dan di dalam area lemparan bola bebas adalah sama yaitu berjarak 1,8 meter. Panjang garis akhir lingkaran daerah serang yaitu 6 meter dan panjang garis tembakan hukuman adalah 3,6 meter. Adapun hal lain yang perlu diperhatikan dalam desain lapangan basket adalah papan pantul dan keranjang basket. Papan pantul dan keranjang basket memiliki jenis dan ukuran yang beragam, namun untuk keranjang basket yang standar harus memiliki ketinggian 2,75 meter pada tiang dan ukuran keranjang yang standar adalah 1,05 meter di dalam garis akhir. Untuk ring basket harus terbuat dari serat gelas atau logam dengan diameter 2,5cm dan ketebalan ring yang sesuai standar adalah 20 mm, sedangkan jaring basket harus terbuat dari katun ataupun bahan sintetis yang kemudian di pasang pada bingkai.

Dengan standar yang sudah ditentukan, papan pantul memiliki jenis yang berbeda-beda namun tetap sesuai standar, yaitu papan pantul dari *fiber glass* yang memiliki luas ukuran 1,2x1,8m dengan ketebalan papan 3cm, sedangkan luas kotak kecil yang berada di tengah adalah 45x59 cm. Dan diameter dan panjang ring adalah 45 cm, kemudian yang kedua adalah papan pantul yang berbahan akrilik, papan ini memiliki

ukuran yang sama dengan papan *fiber glass*, yaitu 1,2x1,8m dengan ketebalan 2cm dan luas kotak kecil 45x59cm dan diameter serta panjang ring yang sama dengan *fiber glass* yaitu 45 cm. Papan pantul yang terakhir adalah papan pantul yang terbuat dari kayu memiliki ukuran yang sama persis dengan papan pantu yang terbuat dari *fiber glass*. Jenis papan pantul sebenarnya tidak berpengaruh besar pada permainan basket, hanya visualnya saja yang berbeda, dan pemilihannya kembali pada selera masing-masing orang. (Brown 27)

IV. KONSEP DESAIN

Perancangan Interior Kafe Basket di Surabaya adalah sebuah perancangan interior yang mewadahi fasilitas penggemar basket dan memberi informasi serta pengenalan bagi bukan penggemar basket. Perancangan interior kafe basket di Surabaya ini mengambil konsep The Dynamic Arena, dengan maksud membawa suasana pertandingan basket ke dalam sebuah kafe sehingga pengunjung dapat merasakan dan menikmati suasana yang ada di arena pertandingan basket. Konsep ini diambil untuk menciptakan suasana yang ada di dalam pertandingan basket.

A. Karakter, Gaya, dan Suasana Ruang

Perancangan kafe basket dengan konsep The Dynamic Arena ini ingin menciptakan suasana dalam pertandingan di arena basket yang dimasukkan ke dalam layout maupun bentuk dalam kafe dengan menggunakan gaya desain modern dipadukan dengan gaya kontemporer. Ciri – ciri gaya desain kontemporer yaitu menggunakan konsep ruang terbuka sehingga ruang dapat terlihat lebih luas, dominasi elemen garis dan pengolahan bentuk geometris yang sederhana baik pada layout maupun pada bentuk perabot sehingga dapat praktis namun tetap fungsional. Sedangkan gaya desain modern adalah gaya desain yang menggunakan konsep ruang terbuka, transparan, dan pembatas antar ruang hanya dekorasi. Untuk menciptakan suasana arena basket ke dalam ruang yang dipadukan dengan gaya kontemporer dan modern, maka akan digunakan warna yang berani dan kontras untuk memunculkan warna dalam ruang seperti warna merah yang melambangkan keberanian dan kegembiraan serta mendebarkan seperti suasana yang ada di arena pertandingan basket. Penggunaan warna hitam akan membuat warna merah menjadi lebih kontras, dan penggunaan warna natural seperti coklat dan krem untuk menetralkan suasana di beberapa area. Karakter yang dimunculkan di dalam kafe basket adalah dinamis sesuai dengan konsep yang digunakan sehingga kafe basket yang informal dapat tetap nyaman namun elegan, modern, dan tetap memunculkan suasana arena basket di dalam kafe basket.

B. Sistem Interior

1. Sistem Penghawaan

Kafe basket menggunakan sistem penghawaan sentral dengan menggunakan ducting yang tersedia di setiap area dan ruang. Penghawaan yang sejuk dengan penggunaan exhaust fan dibutuhkan untuk menyaring udara dalam ruang seperti

kamar mandi dan dapur sehingga udara tetap nyaman. Keuntungan menggunakan penghawaan buatan adalah suhu dapat diatur dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan pengunjung.

2. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan kafe basket menggunakan beberapa jenis lampu sesuai dengan kebutuhan ruang dan suasana yang ingin di hadirkan. Secara umum lampu yang digunakan adalah lampu TL dan downlight, sedangkan untuk dekorasi digunakan lampu gantung, spot light, dan hidden lamp, serta untuk area bermain dibutuhkan pencahayaan yang lebih sehingga digunakan lampu sorot.

3. Sistem Akustik

Kafe basket ini dilengkapi speaker untuk mendukung layar yang disediakan untuk menonton acara basket bersama – sama sehingga dinding selain sebagai dekorasi juga dilapisi gypsum akustik untuk membantu meredam suara. Sistem komunikasi yang digunakan menggunakan line telepon dimana di tiap area disediakan minimal satu buah untuk mempermudah komunikasi antar pegawai.

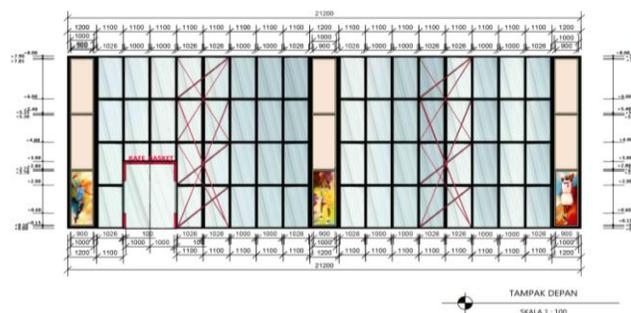
4. Sistem Proteksi Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran menggunakan APAR yang diletakkan di sudut – sudut kafe dan smoke detector untuk mendeteksi adanya kebakaran.

V. DESAIN AKHIR

A. Main Entrance

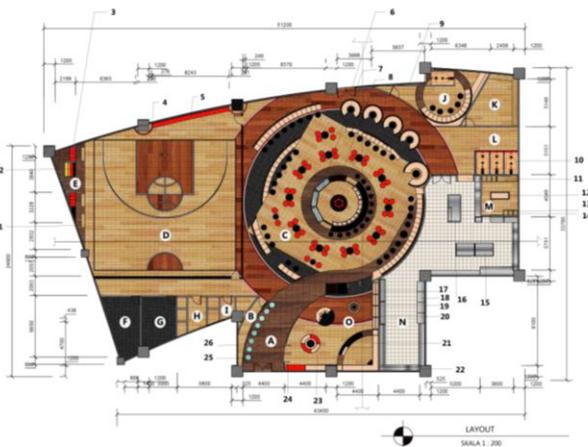
Main entrance kafe basket didesain untuk membawa suasana arena basket yang kuat. Material yang digunakan untuk *main entrance* kafe basket adalah *tempered glass* dengan finishing kaca film *dark blue* menggunakan frame aluminium dengan finishing cat aluminium berwarna hitam. Pada bagian kolom diberi wallpaper pemain basket dengan ukuran asli pemain basket dengan frame aluminium dan akrilik putih dengan *hidden lamp*. Pada bagian pintu masuk kafe basket diberi plafon merah dengan lantai dan dinding merah serta aksesoris cermin pada dinding sehingga lebih menonjol untuk menarik pengunjung. *Signage* pintu masuk diberi akrilik merah dengan bentuk abjad “KAFFE BASKET” yang diletakkan di atas plafon pintu masuk. Penggunaan *stainless steel* dengan finishing cat merah yang dihubungkan antara frame kaca merupakan dekorasi yang diambil dari stilasi bentuk ring basket sehingga menambah kesan arena di *main entrance* kafe basket.



Gambar 1. *Main Entrance*

B. Layout

Layout kafe basket ini didesain agar kegiatan dan fasilitas dalam kafe berjalan dengan sistematis dan sirkulasi tetap nyaman. Pola pembagian dan penataan ruang yang terbuka sehingga membuat kafe terlihat lebih luas. Setiap ruang yang menjadi fasilitas publik saling berhubungan, seperti area bermain, area kafe, area *store*, dan *hall* serta galeri yang dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung. Sirkulasi area servis seperti kamar mandi, dapur, dan ruang panel serta ruang *maintenance* tidak mengganggu sirkulasi pengunjung dalam kafe. Pembagian ruang dalam kafe juga diolah semaksimal mungkin sehingga tidak menyisakan sudut kosong yang tidak terpakai. Bentuk perabot yang dominan lingkaran atau setengah lingkaran didesain dengan maksud memperjelas sirkulasi dalam kafe serta menambah kesan dinamis dalam kafe. Secara keseluruhan desain layout kafe basket ini didesain agar pengunjung dapat merasakan seluruh fasilitas yang ada dengan sirkulasi yang memaksa pengunjung melihat dan melalui fasilitas yang ada. Penggunaan aksesoris warna merah pada perabot dan interior ruang dengan maksud memberi semangat ke dalam ruang sama halnya semangat yang ada di arena basket.

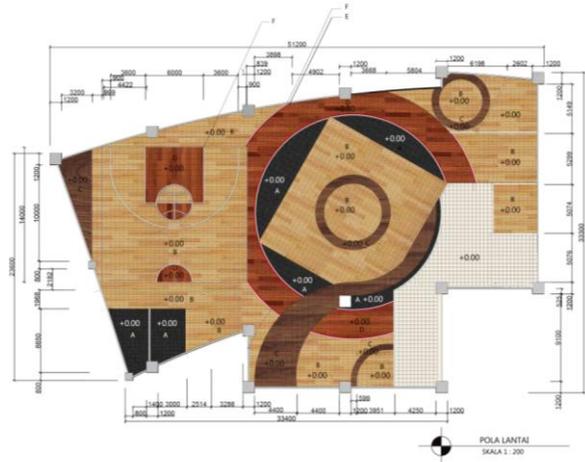


Gambar 2. Layout

C. Pola Lantai

Pola lantai pada kafe basket ini mendukung konsep dinamis serta menjadi pembatas utama sirkulasi dan ruang dalam kafe basket. Pola lantai mengikuti bentuk ruang serta memberi kesan dinamis yang lebih kuat. Pola lantai pada kafe basket ini memiliki ketinggian yang sama dengan pertimbangan disabilitas pengunjung. Material yang digunakan dominan parket kayu karena akan memperkuat konsep arena ke dalam kafe basket. Penggunaan parket kayu memilih warna yang monokrom yaitu coklat muda hingga coklat tua. Material lain yang digunakan adalah *granite tile* berwarna hitam untuk memperjelas pembatas area. Vinyl berwarna merah dan putih juga digunakan untuk memperkuat pembatas antar area. Area dapur menggunakan material yang berbeda disesuaikan dengan fungsinya untuk area dapur yaitu keramik dengan pertimbangan akan lebih muda dibersihkan, lebih kuat dan

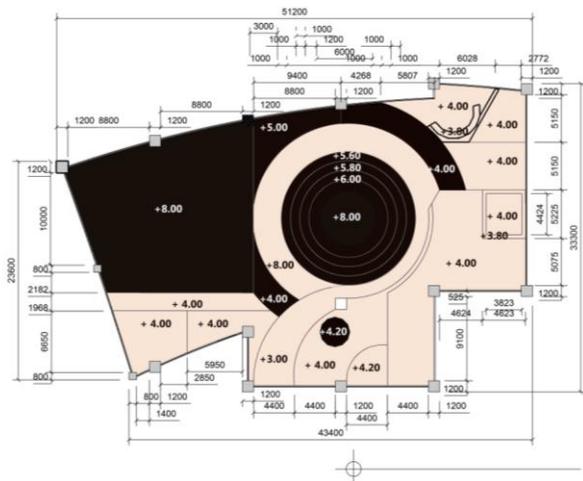
lebih dingin.



Gambar 3. Pola Lantai

D. Pola Plafon

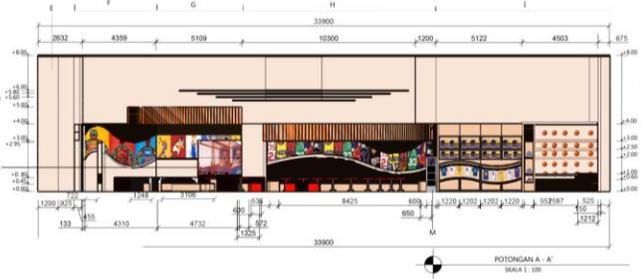
Plafon eksisting bangunan memiliki ketinggian 8 meter dimanfaatkan pada area bermain yang membutuhkan ketinggian minimum 7 meter untuk bermain basket, dan dimanfaatkan pada area kafe dengan permainan plafon gantung berbentuk lingkaran yang menyatu dengan bentuk pola lantai. Pada bagian pinggir area kafe juga diberi permainan akrilik oranye pada plafon. Pola plafon area hall, yaitu saat pengunjung memasuki kafe dibuat lebih rendah yaitu 3 meter dan ada area kafe setinggi 6 meter dengan maksud memberi kesan yang sangat luas dan besar pada area kafe. Plafon pada area store memiliki ketinggian 4 meter dengan permainan plafon pada display utama dan area kasir yaitu up ceiling setinggi 0,2 meter. Plafon pada area VIP juga memiliki ketinggian 4 meter dengan permainan drop ceiling di atas sofa. Plafon area dapur dan staff diberi ketinggian 4 meter sehingga akan terkesan lebih luas. Material plafon yang digunakan untuk drop ceiling maupun up ceiling adalah gypsumboard 1220x2440mm.



Gambar 4. Pola Plafon

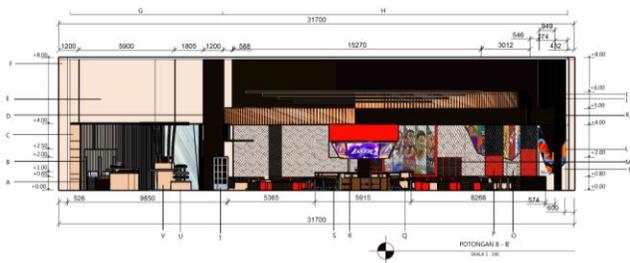
E. Potongan

Potongan A – A’ memotong area VIP, area game arcade basketball, area kafe, dan area store.



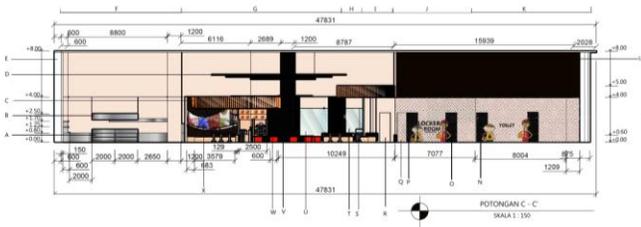
Gambar 5. Potongan A-A

Potongan B – B’ memotong area store, area kafe serta area bermain.



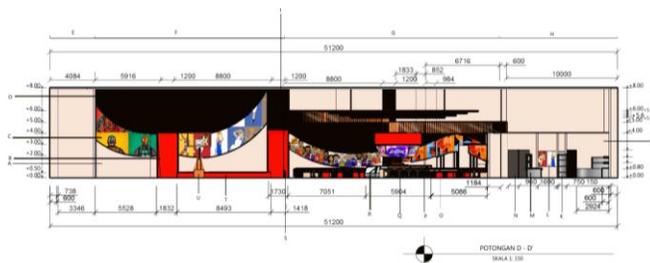
Gambar 6. Potongan B-B

Potongan C – C’ memotong area dapur, area kafe, hall serta lorong area servis.



Gambar 7. Potongan C-C

Potongan D – D’ memotong area bermain, area kafe dan area dapur.



Gambar 8. Potongan D-D

F. Perspektif

Pengunjung kafe basket akan melalui area hall yang juga menjadi mini galeri setelah melalui main entrance. Area hall ini bersebelahan dengan area store yang dibatasi dengan dinding stainless steel berdiameter 0,05 m diletakkan berjarak 0,03 m dengan maksud menarik perhatian pengunjung melalui sela stainless steel untuk memasuki area store setelah berkunjung ke kafe basket. Pada area hall ini juga di sediakan mini galeri yang mendisplay koleksi – koleksi yang berhubungan dengan basket sehingga akan memberi tambahan pengetahuan kepada pengunjung tentang basket sebelum memasuki area kafe. Area hall ini berupa lorong dengan plafon rendah dan pencahayaan yang tidak terlalu terang. Plafon rendah dan pencahayaan yang tidak terlalu terang ini akan mendapat bantuan cahaya dari area store dan area kafe. Pengunjung yang melalui area hall ini dapat melihat focal poin yang berada di bagian tengah area kafe berupa pilar TV dan meja bar serta display makanan utama sehingga akan menarik pengunjung untuk masuk ke dalam kafe.



Gambar 9. Area Hall

Area kafe pada perancangan kafe basket ini merupakan area utama dengan focal poin berupa pilar TV dan meja bar serta display makanan utama yang berada di bagian tengah gedung. Pengunjung dapat melihat semua fasilitas yang ada di dalam kafe jika berada di tengah area kafe karena fasilitas publik yang disediakan diberi pembatas yang transparan dengan maksud untuk menarik pengunjung menggunakan fasilitas yang ada, seperti pada area store dibatasi tempered glass sehingga pengunjung dapat melihat display jualan dan area bermain yang dibatasi jaring besi. Area kafe memiliki pola lantai sebagai pemisah antar ruang namun desain tetap menyatu. Desain area kafe dengan konsep yang dinamis dapat terlihat dari pengolahan dinding yang diberi wallpaper dengan aksen lengkungan dan permainan ketinggian plafon serta penggunaan akrilik oranye dan permainan hidden lamp serta lampu gantung sehingga suasana ruang lebih dinamis.



Gambar 10. Area Kafe



Gambar 11. Area Kafe dan Store



Gambar 12. Animate Area Kafe dan Area Bermain

Area bermain kafe basket ini memiliki fasilitas tempat duduk penonton serta loker pemain dan ruang ganti pemain yang terpisah. Area bermain ini merupakan setengah lapangan basket sesuai standar yang akan menarik pengunjung untuk bermain dengan fasilitas penerangan yang lengkap dan ring portable serta perlindungan terhadap pemain berupa bantalan kolom untuk mengurangi resiko cedera pemain. Area bermain ini dapat digunakan untuk acara resmi pertandingan basket 3 on 3 karena konsisi lapangan yang memenuhi standar sehingga akan mampu menarik pengunjung lebih banyak. Ruang ganti yang disediakan untuk pria dan wanita didesain dengan dinding warna merah dengan maksud akan memberi semangat kepada pemain sebelum bermain basket.



Gambar 13. Ruang Ganti Pemain

Ruang VIP kafe basket mampu menampung 15 orang yang merupakan jumlah keseluruhan pemain basket dengan pelatih dan asisten. Ruang VIP didesain dengan bentuk ruang yang unik dengan bentuk sofa yang mengikuti bentuk ruang dan pemberian aksesoris wallpaper pada dinding untuk memberi suasana basket yang kuat dalam ruang. Warna yang digunakan pada ruang VIP didominasi warna yang tenang dan hangat seperti warna coklat dan cream dengan maksud memberi suasana yang hangat kepada pengguna ruang VIP.



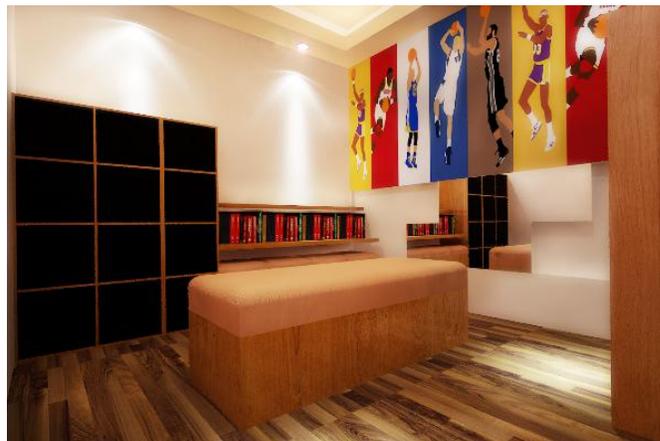
Gambar 14. Ruang VIP

Dapur kafe basket memiliki bentuk panjang yang mengantong sehingga didalamnya disediakan ruang staff sehingga tidak mengganggu sirkulasi pengunjung. Desain dapur ini dibuat efisien dengan lampu TL agar cahaya merata dalam ruang dan penggunaan rak – rak untuk menambah ruang penyimpanan serta alas kerja. Lantai area dapur adalah keramik berwarna putih sehingga suasana dapur lebih bersih dan lebih dingin. Material perabot dapur adalah stainless steel sehingga dapur akan menjadi lebih dingin.



Gambar 15. Dapur

Ruang staf kafe basket disediakan untuk karyawan kafe basket meletakkan barangnya dan beristirahat. Ruang staf yang kecil menggunakan warna yang terang sehingga ruang dapat berkesan lebih luas, penggunaan cermin pada dinding juga dengan maksud agar ruang staf dapat berkesan lebih luas. Sofa yang berada di bagian tengah dengan ukuran 1x 1,8 m dengan maksud dapat digunakan sebagai tempat duduk maupun tempat tidur untuk karyawan.



Gambar 16. Ruang Staff

Area store kafe basket diberi display pada setiap dinding agar ruangan dapat lebih efisien untuk mendisplay banyak barang. Warna yang digunakan pada area store juga lebih terang, serta pencahayaan juga lebih terang agar area store terkesan lebih luas. Bentuk display yang berbeda juga untuk mendisplay barang yang berbeda. Permainan plafon dengan *hidden lamp* akan membuat area store lebih menarik. Perbedaan ketinggian meja kasir juga dengan pertimbangan disabilitas pengunjung.



Gambar 17. Area Store

VI. KESIMPULAN

Kafe basket yang merupakan kafe yang menggunakan olahraga basket yang semakin digemari masyarakat Surabaya sebagai fasilitas dan tema utama. Dalam perancangan kafe basket di Surabaya disediakan fasilitas berupa area galeri, area store, area bermain dilengkapi ruang ganti pemain dan area penonton, area kafe yang mampu menampung hingga 135 pengunjung, area VIP yang mampu menampung 15 pengunjung, dapur yang mengambil 20% dari keseluruhan luas gedung dan area staff serta ruang panel yang berfungsi sebagai ruang kontrol. Perancangan interior kafe basket dengan konsep *“The Dinamyc Arena”* ini diharapkan mampu menghadirkan suasana arena basket yang dinamis sehingga mampu memperkenalkan olahraga basket kepada pengunjung serta

menjadi kafe yang mampu menarik pengunjung dan nyaman bagi pengunjung.

VII. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Program Studi Desain Interior Universitas Kristen Petra Surabaya, Adi Santosa, S.Sn.,MA.M.Arch dan Dra. Anik Rakhmawati, M.Pd atas bimbingan, dukungan, arahan serta masukan-masukannya kepada penulis sehingga Tugas Akhir yang berjudul Perancangan Interior *Kafe Basket Di Surabaya* ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Donald H. A Basketball Handbook. Author House, 2007.
- Katsigris, Costas and Mary Porter. The Bar & Beverage Book (3rd ed). John Wiley
- Lawson, Fred. Restaurant Planning and Design. New York: Prentice Hall Time, 1973.
- Neufert, Ernest. Data arsitek (edisi 2). Jakarta: Erlangga, 1987.
- Barr, Vilma. (1990). *Designing to Sell: A Complete Guide to Retail Store Planning and Design*. New York: McGraw-Hill Ryerson.